

**KORELASI MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS VIII SMPN 1 KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)*



OLEH :

SARI OKTAYELIA

2007 / 90802

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KORELASI MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS VIII SMP N 1 KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)
Universitas Negeri Padang

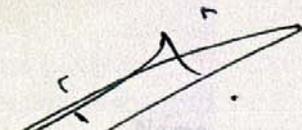
Nama : SARI OKTAYELLIA
BP/Nim : 2007/90802
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Nama : SARI OKTAYELLIA
BP/Nim : 2007/90802
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

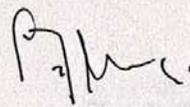
Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Khairani, M.Pd
NIP: 19580113 198602 1 001

Pembimbing II


Dra. Ernawati, M.Si
NIP: 19621125 198703 2 002

Ketua : Dr. Khairani, M.Pd

Sekretaris : Dra. Ernawati **Ketua Jurusan**

Anggota : Dr. Ridwan Abnisa

Anggota : Dr. Hella

Anggota : Ahyani, ST, M.Si


Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP: 19630513 198903 1 003



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Jalan Prof. Dr. Husein, Air Tawar Padang 25131 Telp. 0751-757525

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)
Universitas Negeri Padang

Nama :
NIM/TKM : 2007/90802
Program Studi : Pendidikan Geografi

**KORELASI MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS VIII SMP N 1 KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul

**KORELASI MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS VIII SMP N 1 KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

Nama : SARI OKTAYELLIA
BP/Nim : 2007/90802
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

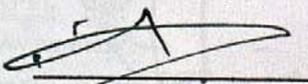
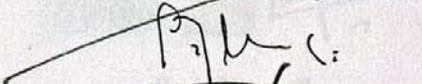
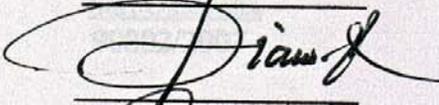
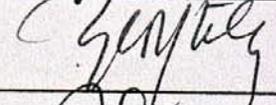
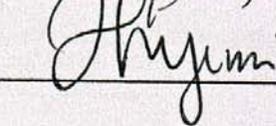
yang telah saya buat dan bukan merupakan plagiat dari orang lain. Apabila saya melakukan plagiat maka saya bersedia menerima hukuman sesuai yang berlaku baik di lingkungan UIN maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan sebagai anggota masyarakat bangsa.

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Khairani, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Ernawati, M.Si	
Anggota	: Drs. Ridwan Ahmad	
Anggota	: Drs. Helfia Edial, M.T	
Anggota	: Ahyuni, ST, M.Si	



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sari Oktayelia
NIN/TM : 90802/2007
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul

**KORELASI MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,



Sari Oktayelia
90802/2007

ABSTRAK

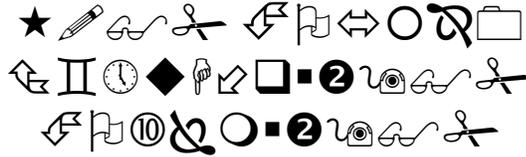
Sari Oktayelia. 2011. Korelasi Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok. Padang, FIS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, mengolah, menganalisis, dan membahas data tentang korelasi antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok tahun pelajaran 2010/2011.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang belajar IPS di SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok sebanyak 118 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik total sampling, jadi sampel penelitian berjumlah 118 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket tertutup. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba penelitian untuk menentukan validitas dan reabilitas instrumen penelitian. Analisis data digunakan dengan dua cara yaitu: (1) Analisis Deskriptif yang bertujuan untuk melihat rata-rata (mean), standar deviasi dan persentase, dan (2) Analisis Inferensial untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1).Minat siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok tergolong sedang, hal ini dapat di buktikan bahwa dari angket yang di sebar nilai rata-rata skor minat didapatkan 104,12, dimana 47,46% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata dan 52,54% siswa memperoleh skor di atas rata-rata. 2).Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat dalam pembelajaran IPS dengan hasil belajar siswa di SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok. Pernyataan ini dapat diketahui dari hasil pengujian keberartian metode regresi di peroleh F_{hitung} sebesar 155,438 harga ini lebih besar jika dibandingkan dengan F_{Tabel} pembilang 1 dan penyebut 116 pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar 3,94 dan $\alpha = 0,01$ sebesar 6,90 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} tersebut diketahui bahwa regresi sangat signifikan karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Kekuatan korelasi menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran IPS memberikan kontribusi sebesar 57,3%,

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Korelasi Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Geografi di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.
3. Bapak Dr. Khairani, M.Pd dan Ibu Dra. Ernawati, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ridwan Ahmad, Drs. Helfia Edial, M.T dan Ibu Ahyuni, ST.M.Si sebagai tim penguji.

5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang memberi ilmu kepada peneliti, serta para karyawan/karyawati Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial yang telah membantu bidang administrasi.
6. Teristimewa peneliti persembahkan untuk orang tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan dorongan serta semangat kepada peneliti demi terwujudnya cita-cita peneliti.
7. Teman-teman angkatan 2007 Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial khususnya dan Universitas Negeri Padang umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapat ridho dari Allah SWT. Peneliti menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi, baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada pada peneliti berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat kepada pembaca.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir	26
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Defisni Operasional Variabel Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Instrumentasi	29
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 37

B. Pembahasan..... 47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 50

B. Saran..... 51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Rata-Rata Nilai IPS Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kubung Tahun Ajaran 2010/2011 Semester 1	3
Tabel III.1 Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kubung	27
Tabel III.2 Kisi-kisi Minat Siswa.....	30
Tabel IV.1 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS Siswa SMPN 1 Kubung	41
Tabel IV.2 Distribusi Frekuensi Total Skor Variabel Minat dalam Pembelajaran IPS	42
Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas Data.....	44
Tabel IV.4 Uji Homogenitas	44
Tabel IV.5 Hasil Analisis Regresi Sederhana antara Minat dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar	45
Tabel IV.6 Daftar Analisis Varians Variabel Minat Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa	46
Tabel IV.7 Analisis Keberartian Koefisien Korelasi r_{xy} Variabel Minat Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar	47

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV.1: Histogram Distribusi hasil belajar siswa.....	41
Gambar IV.2: Histogram Minat Siswa Dalam Pembelajaran IPS	43
Gambar IV.3: Korelasi antara Minat Belajar IPS dengan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Kubung	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Hasil Uji Coba Instrumen
3. Hasil Pengolahan Data
4. Perangkat Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bidang yang harus diutamakan oleh setiap warga negara, karena pendidikan merupakan investasi yang sangat besar manfaatnya bagi setiap orang. Warga negara yang ingin maju dan tidak mau ketinggalan dengan warga lain terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Masalah pendidikan adalah masalah yang menyangkut kehidupan masa depan suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah banyak melakukan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu perubahan yang mendasar dalam bidang pendidikan Indonesia yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pentingnya pendidikan dalam pembangunan bangsa telah mendorong pemerintah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut data (Depdiknas, 1996) bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan

sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma dan standar yang berlaku. Tinggi rendahnya mutu pendidikan tidak terlepas dari komponen yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri seperti, murid, tujuan pengajaran materi, metode sumber belajar, media manajemen interaksi belajar, evaluasi siswa, dan guru yang mengajar, serta mengembangkan proses pembelajaran yang membentuk sistem pengajaran yang efektif.

Pengetahuan sosial menurut kurikulum pendidikan dasar adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Ruang lingkup IPS tidak lain adalah kehidupan sosial manusia dimasyarakat. Oleh karena itu, masyarakat inilah yang menjadi sumber utama IPS. Aspek kehidupan sosial apa pun yang kita pelajari, bersumber dari masyarakat.

Mengingat pentingnya pelajaran IPS maka guru harus berupaya mendidik dan melatih siswa dalam belajar agar tujuan pengajaran sekolah dapat tercapai. Agar tercapainya tujuan pengajaran sekolah, diharapkan pelajaran IPS menjadi pelajaran yang disenangi dan disukai siswa. Jika pelajaran IPS sudah disenangi dan disukai siswa maka secara berangsur-angsur pelajaran IPS juga dapat dikuasai dan dipahami siswa, namun kenyataannya di SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok justru menunjukkan kondisi berbeda. Hal ini terlihat dari hasil belajar IPS pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Semester Kelas VIII SMP N 1 Kubung Tahun Ajaran 2010/2011 Semester 1.

No	Kelas	Nilai rata-rata	KKM
1.	VIII.1	75	70
2.	VIII.2	63	70
3.	VIII.3	60	70
4.	VIII.4	62	70

Sumber : Tata usaha SMP N 1 Kubug

Tabel 1 di atas terlihat bahwa hasil belajar IPS sebagian besar siswa masih banyak yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata siswa yang tidak tuntas lebih besar dari pada siswa yang tuntas. Ketuntasan ini berdasarkan ketetapan KKM untuk mata pelajaran IPS di SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok adalah 70.

Hasil belajar di atas didukung oleh pengamatan awal yang peneliti lakukan terhadap aktivitas siswa kelas VIII SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok, dimana aktivitas siswa untuk mengerjakan tugas dan membawa peralatan yang berhubungan dengan pembelajaran seperti buku, atlas dan lain sebagainya termasuk baik karena sebagian besar siswa telah mengerjakan tugas (78%) yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa yang membawa peralatan yang berhubungan dengan pembelajaran (88,1%). Tetapi aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan siswa untuk bertanya kepada guru apabila belum memahami pelajaran dan ikut aktif berdiskusi sangat rendah sekali, dimana siswa yang maun bertanya sekitar 10,2% dari keseluruhan siswa serta siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi sebanyak 20,3%. Untuk lebih jelasnya pengamatan awal dapat dilihat pada lampiran 4.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar IPS siswa masih rendah, salah satunya kurangnya minat belajar siswa. Menurut Skinner, 1977 (dalam Afdelmi 2010) minat adalah sebagai dorongan yang menunjukkan perhatian individu terhadap obyek yang menarik atau menyenangkan, apabila individu memperhatikan sesuatu obyek yang menyenangkan, maka ia cenderung akan berusaha akan lebih aktif dengan obyek tersebut. Minat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan. Dengan adanya minat akan membuat siswa mempunyai motivasi untuk belajar, karena minat dapat diklasifikasikan sebagai motivasi intrinsik yang menyebabkan adanya perasaan senang, tertarik, dan puas karena terpenuhi kebutuhannya.

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa.

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.

Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran IPS, dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka pada saat

guru mengajarkan pelajaran IPS siswa berkonsentrasi dan malas untuk mengerjakan apa yang diperintahkan guru. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran IPS yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru di SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok minat belajar siswa masih rendah ditandai dengan :

1. Siswa tidak aktif untuk bertanya, menjawab maupun menanggapi apa yang ditanyakan oleh gurunya.
2. Siswa lebih banyak melamun dikelas dari pada berkonsentrasi pada pelajaran.
3. Siswa lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya dari pada memperhatikan guru menerangkan pelajaran didepan kelas.
4. Siswa lebih asyik mengerjakan aktifitas lain selain yang menyangkut dengan bidang studi yang diajarkan.
5. Siswa kurang berminat untuk memiliki buku pegangan.
6. Siswa tidak memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya untuk pelajaran misalnya internet malah digunakan untuk main game dan buka situs yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Rendahnya minat belajar siswa yang berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru dalam pembelajaran. Kenyataan tersebut dapat diduga penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada ujian semester IPS dan siswa hanya mau belajar disaat akan ditanya dan disaat ujian datang. Selain itu, interaksi siswa masih rendah karena belum terlihat adanya

saling berbagi pengetahuan yang mereka peroleh. Akibatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah sehingga hasil belajar IPS yang mereka peroleh juga rendah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa permasalahannya adalah kurangnya minat belajar siswa. Oleh karna itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Korelasi Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS?
2. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan hasil belajar IPS?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara sikap siswa dengan hasil belajar IPS?
4. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan ini hanya pada minat siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dibahas diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara minat siswa terhadap mata pelajaran IPS dan hasil belajar IPS kelas VIII di SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. U
 untuk memenuhi sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.
2. M
 menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang hubungan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan hasil belajar.
3. S
 sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru agar mampu meningkatkan

minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS yang kurang sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar IPS

a. Belajar

Slamento (2010:2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Sedangkan Markaban (2006:8) berpendapat “Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman individu pelaku proses pembelajaran saat berinteraksi dengan lingkungannya yang dilakukan secara sadar”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan, tetapi merupakan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga munculnya perubahan tingkah laku.

Sementara itu, agar proses belajar berlangsung efektif, semua faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar diri

peserta didik) harus diperhatikan oleh setiap guru. Faktor-faktor internal meliputi antara lain bakat, kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual), minat, motivasi, sikap, dan latar belakang sosial ekonomi dan budaya. Adapun faktor-faktor eksternal meliputi antara lain tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, *reinforcement* (penguatan) yang digunakan guru, iklim sosial dalam kelas, waktu yang tersedia, sistem dan teknik evaluasi, pandangan dan sikap guru terhadap peserta didik, dan upaya guru untuk menangani kesulitan belajar peserta didik. Interaksi antar faktor tersebut akan berpengaruh pada kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan positif-kualitatif yang terjadi pada tingkah laku peserta didik sebagai subyek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan berpikir logis dan kritis, kemampuan interaktif, dan kreativitas yang telah dicapainya. Konsep belajar demikian menempatkan manusia yang belajar tidak hanya pada proses teknis, tetapi juga sekaligus pada proses normatif. Hal ini amat penting agar perkembangan kepribadian dan kemampuan belajar (peserta didik, mahasiswa, peserta pelatihan) terjadi secara harmonis dan optimal. (Depdiknas, 2003:4)

Menurut Mulyardi (2003: 2), ada beberapa karakteristik belajar, diantaranya:

- a. Belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan diri individu yang belajar.
- b. Perubahan tersebut berupa kemampuan baru dalam memberikan respon terhadap stimulus.
- c. Perubahan terjadi secara permanen, maksudnya perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, tetapi dapat bertahan dan berfungsi dalam waktu yang relatif lama.
- d. Perubahan tersebut bukan karena proses pertumbuhan atau kematangan fisik, melainkan karena usaha sadar. Artinya, perubahan tersebut terjadi karena usaha individu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang secara sengaja dilakukan oleh individu untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dalam kurun waktu yang relatif lama dan berlangsung secara terus menerus. Perubahan tersebut juga akan bertahan dalam waktu yang relatif lama dan bersifat permanen.

b. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2005) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dari tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Hasil belajar siswa merupakan perwujudan output suatu proses yang tidak bisa terlepas dari input proses tersebut (Santyasa, 1999: 48). Kualitas proses belajar merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap hasil belajar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dari proses belajar mengajar (Sudjana, 2006: 22).

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain :

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif ini ada enam tingkatan:

- a) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.
- b) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
- c) Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tatacara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongret. Penerapan ini merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

- d) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya. Analisis ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang aplikasi.
- e) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis ini merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang analisis.
- f) Penilaian/ penghargaan/ evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide. Penilaian ini merupakan proses berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

Dalam ranah afektif ini terdiri dari lima jenjang:

- a) Menerima atau memperhatikan (*receiving atau attending*) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b) Menanggapi (*responding*) adalah kemampuan dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

- c) Menilai atau menghargai (*valuating*) adalah memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek.
- d) Mengatur atau mengorganisasikan (*organization*) adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
- e) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*) adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang *dimilikinya*. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar

adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Gagne (Dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com/>.) mengemukakan ada lima kemampuan yang merupakan hasil belajar yang ingin dicapai.

- a) Kemampuan intelektual, yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem persekolahan.
- b) Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam artian yang seluas-seluasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- d) Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah antara lain keterampilan menulis, membaca, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- e) Sikap dan nilai yang berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Howard Kingsley (Dalam <http://yani89-karakter.blogspot.com/>.)
membagi 3 macam hasil belajar:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Berkaitan dengan hasil belajar, maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar berarti kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai yang diukur dengan tes hasil belajar (Bloom, 1981).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989: 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (Dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com/>.) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002 : 39).

"Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya" (Ali Muhammad, 2004 : 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran IPS . Hal ini dapat dilihat dalam nilai ujian semester yang diperoleh siswa.

c. Pembelajaran IPS

Menurut Suyanto (2007 :274) pendidikan IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisir, disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan IPS terdapat dua tujuan dilihat dari kepentingan peserta didik yang keduanya tampak dalam kurikulum SMA, yaitu memberikan bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi dan membekali wawasan sosial budaya untuk mempertajam pemikiran dan apresiasi nilai dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). Adanya mata pelajaran IPS ini bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (dalam skripsi Husna Afida judul : pengaruh kebiasaan belajar dan minat membaca terhadap prsetasi belajar kelas VIII pada mata pelajaran IPS Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar: 2007).

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional maupun global.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penilaian pembelajaran IPS mencakup penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dan penilaian hasil belajar yaitu proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu.

Hasil belajar tersebut pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Dan hasil belajar atau prestasi belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar. Penilaian terhadap hasil belajar hendaknya tidak dilakukan sesaat saja, akan tetapi harus dilakukan secara berkesinambungan.

Di samping itu penilaian bukan hanya menaksir sesuatu secara menyeluruh yang meliputi proses, hasil dan perkembangan dari wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai. Sehingga untuk menentukan nilai raport siswa seorang guru menyimpulkan dari ulangan harian, ulangan umum, tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian siswa, dan juga laporan kegiatan siswa di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar. (Departemen Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum :22).

2. Minat

a. Pengertian

Minat merupakan suatu pusat pikiran dan konsentrasi terhadap sesuatu yang dengan sengaja dilakukan diiringi perasaan dan kenyamanan. Perhatian dan konsentrasi yang terjadi atas dasar minat merupakan keadaan yang berlangsung atas dasar kemauan sendiri dan diiringi perasaan senang, oleh karena itu minat timbul dan meningkat setelah informasi tentang objek diterima

oleh seseorang. Slameto (2010: 180) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Djamarah (2002 :156) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat.

Abu Ahmadi (2007:262) minat seringkali timbul bila ada perhatian. Sebelum timbul minat, terlebih dahulu seorang individu harus mempunyai dorongan psikis yang kuat kearah pemenuhan kebutuhan. Dorongan tindakan akan makin kuat bila diikuti adanya sikap positif dalam pemenuhan kebutuhan. Oleh sebab itu minat menjadi faktor intervensi antara motivasi dan tindakan, yang timbul karena keinginan pemenuhan kebutuhan.

Maka minat pada umumnya diartikan sebagai respon seseorang terhadap objek tertentu yang ditunjukan dengan adanya rasa senang. Hal ini berarti bahwa seseorang yang menyenangi suatu objek akan berusaha mendekati dan mendapatkannya. Menurut Abdul Hadist (dalam skripsi aulia 2009) minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukan oleh individu kepada suatu objek baik benda hidup maupun tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar baik di sekolah, di rumah dan dimasyarakat.

Dalam bidang pendidikan minat sering diartikan sebagai kesenangan terhadap objek atau kegiatan yang ditawarkan guna pemenuhan kebutuhan. Dengan kata lain minat diartikan sebagai respon seseorang yang memberikan

rasa senang terhadap objek tertentu yang menunjukkan keadaan mental individu sebagai kecenderungan bertindak secara nyata terhadap objek. Wujud nyata dari minat yang dimiliki oleh seseorang memang berasal dari perasaan senang ini akan mendorong untuk bertindak secara nyata untuk memperoleh kepuasan.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan.

Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya (Slameto, 1995).

Loekmono (1994), mengemukakan 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri

seorang siswa yaitu : 1) Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran. 2) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi. 3) Hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi. 4) Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman. 5) Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar menurut (Sudarnoto, 1994) yaitu: 1) Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai. 2) Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar. 3) Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu. 4) Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan. 5) Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar, bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar. 7) Melatih kebebasan emosi selama belajar.

Minat akan menimbulkan kecenderungan jiwa seseorang yang selanjutnya dapat menimbulkan perasaan senang atau tidak senang dalam merespon suatu objek tertentu. Crow (dalam Aulia 2009) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat:

- a. Faktor dari dalam, merupakan faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat dirangsang individu untuk mempertahankan dirinya.
- b. Faktor motif sosial, merupakan faktor yang paling dapat membangkitkan minat untuk melakukan yang diinginkan untuk menambah kebutuhan sosial.
- c. Faktor emosional, merupakan faktor perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu objek, dimana hasil yang dicapai sukses dan akan menimbulkan rasa senang dan puas bagi setiap individu.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu aspek psikis seseorang, berarti indikator minat belajar dapat dilihat dari perhatian, kemauan, simpatik, dan keinginan terhadap suatu pelajaran.

b. Indikator Minat

- 1) **Perhatian:** dalam belajar siswa menaruh minat terhadap pelajaran yang diikutinya. Suatu pelajaran dapat dipelajari dengan baik apabila ada pemusatan perhatian terhadap pelajaran itu. Dengan adanya usaha untuk meningkatkan perhatian maka siswa menyadari pentingnya objek yang dipelajari. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Perhatian yang besar akan menimbulkan kesungguhan dan konsentrasi dalam belajar.
- 2) **Kemauan:** setiap siswa harus yakin bahwa ia memiliki kemauan yang kuat untuk berhasil dalam studinya, dia harus yakin dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Kemauan yang keras besar pengaruhnya pada minat siswa dalam melakukan tugas dan kewajibannya, karena dengan adanya kemauan yang kuat siswa siap memenuhi kewajibannya serta melaksanakan tugas yang mungkin tidak menarik, dengan adanya kemauan, minat untuk menyelesaikan tugas yang kurang digemari akan timbul.
- 3) **Simpatik:** simpatik atau rasa senang mempunyai peranan dalam belajar, dimana rasa senang akan mendorong minat belajar siswa. minat merupakan suatu pilihan hati, menerima suatu objek. Minat muncul dalam diri individu akibat adanya proses berfikir. Siswa yang merasa senang dalam belajar akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi.

4) **Keinginan**: keinginan itu bukan kemauan, orang yang ingin belum tentu mau, dan orang yang mau belum tentu ingin. Keinginan memunculkan tindakan untuk mencapai tujuan, akibatnya jika siswa memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti pelajaran maka akan timbul rasa senang sehingga berminat untuk mengikuti pelajaran karena keinginan dapat mendorong seseorang untuk lebih giat dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran agar memperoleh hal yang diinginkan harus ada minat. Oleh karena itu, Utomo (1991:41) mengatakan jika seseorang ingin berhasil dalam belajar dan untuk keaktifan tersebut minat harus ditimbulkan. Karena minat dipengaruhi oleh kuatnya rasa suka atau rasa senang kita terhadap suatu objek sehingga rasa ingin tahu kita terhadap objek tersebut sudah merupakan kebutuhan batin yang memang harus kita penuhi.

Menurut Gie (1998), arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah :

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- 2) Minat memudahnya terciptanya konsentrasi.
- 3) Minat mencegah gangguan dari luar
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 5) Minat memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri

c. Pengukuran Minat Belajar

Skala yang dipakai adalah *skala likert*, menurut Nawir (2009: 104) menyatakan bahwa *skala likert* umumnya menggunakan 5 tingkatan tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan lima tingkatan, ini dilakukan untuk menghindari bias dari penelitian yang dilakukan, di mana skala tersebut yaitu :

Untuk pernyataan yang bersifat positif di beri penilaian sebagai berikut :

- a. sangat setuju atau sering sekali dengan bobot 5
- b. setuju atau sering dengan bobot 4
- c. jarang dengan bobot 3
- d. kurang setuju atau jarang sekali dengan bobot 2
- e. tidak setuju atau tidak pernah dengan bobot 1

B. Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

Rina Asneri, 2006, melakukan penelitian tentang minat belajar siswa melalui pemberian tes kecil secara kontiniu dalam mata pelajaran IPS sub geografi di SMPN 1 Payakumbuh, berdasarkan hasil penelitiannya data yang diperoleh melalui pemberian ujian kecil secara kontiniu pada setiap awal pembelajaran tentang materi sebelumnya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian Rahmidatul Asri (2011) dengan judul “ hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Geografi siswa kelas XI IS SMAN 3 Koto Pariaman Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variable minat siswa dalam pembelajaran IPS tergolong sedang. Hubungan minat belajar siswa dengan kontribusi terhadap hasil-hasil belajar sebesar 30,644%.

C. Kerangka Berfikir

Minat sangat penting dalam proses belajar, karena minat memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dimana tanpa adanya minat terhadap suatu

pelajaran, maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan tercapai dengan baik juga. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap pelajaran IPS akan berupaya untuk mempelajari, mendalami, mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang pelajaran IPS. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar IPS, sebaliknya apabila siswa memiliki minat belajar rendah maka hasil belajar yang diperoleh akan rendah juga. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap belajar IPS memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kepada tujuan penelitian dan kajian teori yang telah disusun, maka peneliti berhipotesis bahwa : Terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok tergolong sedang, nilai rata-rata skor minat didapatkan 104,12, pencapaian

47,46% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata dan 52,54% siswa memperoleh skor di atas rata-rata.

2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat dalam pembelajaran IPS dengan hasil belajar siswa di SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok. Pernyataan ini dapat diketahui dari hasil pengujian keberartian metode regresi di peroleh F_{hitung} sebesar 155,438 harga ini lebih basar jika dibandingkan dengan F_{Tabel} pembilang 1 dan penyebut 116 pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar 3,94 dan $\alpha = 0,01$ sebesar 6,90 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} tersebut diketahui bahwa regresi sangat signifikan karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Kekuatan korelasi menunjukan bahwa minat siswa dalam pembelajaran IPS memberikan kontribusi sebesar 57,3%,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam pembelajaran IPS di SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok secara umumnya tergolong sedang. Disarankan kepada pihak guru dan sekolah untuk lebih menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat dipahami oleh siswa sehingga menimbulkan minat belajar.

2. Pihak sekolah untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS sehingga dapat tertarik mengikuti pembelajaran IPS.
3. Upaya peningkatan minat belajar pada pembelajaran IPS dilakukan melalui metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. Teori tentang minat belajar siswa. Dalam <http://bloglaskarkopi.blogspot.com/2011/02/teori-tentang-minat-belajar-siswa.html>. Diakses tanggal 23 Maret 2011
- Afdelmi. 2010. “Upaya Meningkatkan minat belajar sejarah siswa melalui media gambar pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Pekan Baru”. Padang : UNP
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali Muhammad.2004. Hasil belajar. Dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com/>. Diakses tanggal 23 Maret 2011
- Anwar, Syafri. 2006. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang: UNP Press